

**METODE GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU
KURANG DISIPLIN SISWA SMAN 3 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Diajukan Oleh:
SYAHRIL RAMADAN
NIM. 190202022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**METODE GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU
KURANG DISIPLIN SISWA SMAN 3 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

SYAHRIL RAMADAN

NIM. 190202022

Pembimbing

1. **Dr. Umar, M.Pd**
2. **Dr. Suriyati, M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Syahril Ramadan

Nim 190202022

Program studi :Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan persatuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Agustus 2023


SYAHRIL RAMADAN
NIM: 190202022

1000
METERAI
TEMPEL
72F7DDANX406956985

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, Metode Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin Siswa SMAN 3 Sinjai, yang ditulis oleh Syahril Ramadan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202022, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muhlis, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Umar, M.Pd.1	Pembimbing I	(.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

Syahril Ramadan Metode Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin Siswa SMAN 3 Sinjai program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SMAN 3 Sinjai. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa SMAN 3 Sinjai. Objek penelitian ini adalah metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa adalah memberikan teguran, memberikan sanksi atau hukuman bagi yang terlambat kesekolah, melakukan konseling individual, serta pemanggilan orang tua. 2) faktor pendukung dan penghambat metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa adalah kesadaran siswa untuk berubah, dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah dan sarana dan prasarana yang ada. Adapun faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas serta kurangnya tenaga guru BK di sekolah tersebut.

Kata kunci: Metode, kurang disiplin, siswa

ABSTRACT

Syahril Ramadan. *Guidance and Counseling Teachers' Methods in Addressing Students' Lack of Discipline at SMAN 3 Sinjai.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2023.

This study aims to: (1) examine the methods used by guidance and counseling teachers in addressing students' lack of discipline at SMAN 3 Sinjai; and (2) identify the supporting and inhibiting factors influencing these methods.

This research employed a qualitative approach with a phenomenological design. The subjects of the study were guidance and counseling teachers and tenth-grade students at SMAN 3 Sinjai. The object of the research focused on the methods used by guidance and counseling teachers in addressing students' lack of discipline. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that guidance and counseling teachers apply several methods to address students' lack of discipline, including giving reprimands, imposing sanctions for lateness, conducting individual counseling sessions, and involving parents through direct communication. Supporting factors include students' awareness and willingness to change, strong school support and collaboration, and the availability of adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include limited time allocation and the insufficient number of guidance and counseling teachers.

Keywords: Guidance and Counseling Methods, Student Discipline, School Counseling

ملخص البحث

شهرل رمضاني، منهج معلم الارشاد والتوجيه في التغلب على السلوك غير المنضبط لطلاب مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي. البحث. سنجائي: قسم الارشاد والتوجيه الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة طرق معلمي الارشاد والتوجيه في التغلب على السلوك غير المنضبط للطلاب مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي. (٢) اكتشاف العوامل الداعمة والمعبطة لمعلمي الارشاد والتوجيه في التغلب على السلوك غير المنضبط لطلاب مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي. يتم تضمين هذا البحث ضمن البحث الظاهراتي باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذه الدراسة هم معلمون وطلاب الصف العاشر.

هذا النوع من البحث هو الظاهراتية ذات النهج النوعي. موضوعات هذا البحث هم معلمو وطلاب الارشاد والتوجيه مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة سنجائي. هدف هذا البحث هو طريقة معلمي الارشاد والتوجيه في التغلب على سلوك الطلاب غير المنضبط. تقنيات جمع البيانات تتم من خلال المقابلات، والملاحظة، والتوثيق.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (١) طريقة معلمي الارشاد والتوجيه في التغلب على سلوك الطلاب غير المنضبطين هي تقديم العقوبات، وفرض عقوبات أو عقوبات على من يتأخرون عن المدرسة، وإجراء جلسات استشارية فردية، واستدعاء أولياء الأمور. (٢) العوامل الداعمة والمعبطة لطريقة معلم الارشاد والتوجيه في التغلب على نقص سلوك الانضباط لدى الطلاب هي وعي الطلاب بالتغيير والدعم والتعاون من المدرسة والمرافق والبنية التحتية القائمة. العوامل المثبطة هي قلة الوقت ونقص معلمي الارشاد والتوجيه في المدرسة.

الكلمات الأساسية: الطريقة، نقص الانضباط، الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada;

1. Kedua Orang Tua tercinta saya, Bapak Ilham Ato dan Ibu Ayunita yang telah mendidik dan Membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai, Bapak Dr. Firdaus, M.Ag Selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ismail, M.Pd Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Wakil Rektor II, Bapak Dr. Rahmatullah, M.A Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Ibu Dr. Suriati, M.A Selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
7. Bapak Dr. Umar, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Suriyati, M.Pd.I Selaku Pembimbing II
8. Bapak Muhlis, S.Kom.I., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu Kelancaran Akademi;

11. kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga proposal ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 24 Juli 2023

Peneliti

Syahril Ramadan

NIM: 190202022

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Tinjauan tentang Metode Guru dan Bimbingan Konseling	9
2. Tinjauan Perilaku Kurang Disiplin	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Devinisi Oprasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Subjek dan Objek penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34

G. Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Metode Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin Siswa.....	41
C. faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa.....	44
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrument Penelitian

Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

Pedoman wawancara kepada Siswa

Biodata Penulis

Pedoman Observasi Guru BK

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan, seseorang akan diukur potensi diri yang dimiliki terhadap karir yang harus disiapkan buat menghadapi masa depan, seperti global kerja dan sebagainya. Semakin baik juga pola hayati kita sekarang serta potensi masa depan yang akan kita dapatkan. Demikian juga, pendidikan merupakan kunci utama yang sangat penting bagi setiap individu, pendidikan juga dapat memberikan kehidupan yang lebih layak untuk masa yang akan datang (Hermanto, 2022).

أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”(Q,S Al Maidah:67)

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau

hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Siswa adalah aset yang tak ternilai harganya dan menjadi salah satu elemen terpenting dalam dunia pendidikan. Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangan dari berbagai pihak khususnya guru BK dalam membuat program dalam meningkatkan disiplin siswa (Adiningtias, 2017).

Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia, mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak. Upaya menanamkan nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada peserta didik untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disamping itu disiplin juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan

yang baik, dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya (Annisa, 2019).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin belajar siswa. Salah satunya adalah kurangnya pembinaan disiplin terhadap siswa. Ketidaktepatan siswa masuk kelas dan tidak diringi dengan tindakan pemberian sanksi. Mereka hanya ditegur tanpa ada tindakan lebih lanjut. Ketidaktepatan masuk ke kelas juga terjadi pada guru. Masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas. Padahal dalam hal ini guru merupakan role modelnya siswa dalam menerapkan disiplin belajar mereka (Bella Puspita, 2017).

Ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa dalam belajar di sekolah dapat digambarkan sebagai strategi yang dapat digunakan untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengorganisasikan siswa di sekolah. Disiplin siswa di sekolah terdiri dari beberapa bentuk indikatornya, yaitu: (1) disiplin siswa dalam masuk kelas, (2) disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, (3) disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan (4) disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah (Ferdiansa, 2021).

Untuk itu adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah para siswa merasa tingkah lakunya diperhatikan oleh guru. Selain itu, bimbingan dan konseling memberikan motivasi kepada siswa khususnya bagi siswa yang mempunyai problem atau masalah untuk langsung berkonsultasi kepada guru BK. Dengan demikian, siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah sehingga tidak mengganggu proses belajarnya. Adanya bimbingan dan konseling di sekolah akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antar siswa dan guru yang bersangkutan (Rizqi Pulungan, 2020).

Dari permasalahan diatas, maka guru BK melaksanakan metode penerepan dalam mengatasi kurang disiplin siswa yang mana dalam penerapan ini Siswa perlu diarahkan untuk dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat di terima didalam atau diluar sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka

diperlukan sebuah lingkungan sekolah dan lingkungan yang terorganisir sehingga manajemen sekolah perlu menentukan peraturan dan peraturan untuk menjaga ketertiban siswa. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Setiap siswa dituntut berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Budhiyanto, 2018).

Dalam proses pembelajaran siswa, terdapat hal-hal yang mempengaruhi disiplin belajar. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut: faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Disiplin di sekolah bukan suatu membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima disekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku disiplin dari dalam dirinya (Rosfikayanti, 2019).

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun individu berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah. Pentingnya disiplin bagi siswa adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar (Sholihah, 2013)

Alasan yang menjadi dasar pentingnya disiplin yaitu ada empat alasan pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah, keempat alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terlambat oleh optimalisasi

potensi dan prestasinya. 2) tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, 3) orang tua selalu berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma dan nilai kehidupan sehingga menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin. 4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja (Kristan, 2022).

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan konseling memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan cita-cita siswa, bimbingan konseling ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada siswa untuk pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

Guru bimbingan konseling diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan dari dunia pendidikan itu sendiri. Guru sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswanya lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) maka dari seorang guru diharapkan akan dapat merespon segala tingkah laku siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan membiasakan siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik (Bestari Laia, 2022).

Guru bimbingan dan konseling sangat memiliki strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena guru bimbingan dan konseling sangat

berperan dan bertanggung jawab penuh dalam membentuk dan membangun kepribadian siswa yang disiplin. Salah satu strategi yang diberikan kepada siswa dengan strategi konseling individual. Dalam konseling ini terdapat hubungan yang dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Strategi konseling individual sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan adanya strategi ini mampu disiplin. Tanggung jawab guru BK atau konselor dalam proses konseling adalah mendorong siswa untuk disiplin sebagai siswa. Agar perilaku yang kurang disiplin bisa mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin, sehingga terciptanya pribadi yang disiplin dengan peraturan yang berlaku.

Banyak teknik yang digunakan dalam konseling individual yaitu menghampiri klien (attending), empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, memfokus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, member nasehat, memberi informasi, merencanakan, dan menyimpulkan (Novianty, 2018).

Sesuai dari hasil wawancara dengan guru BK yang bernama Haris pada tanggal 28 Januari 2023 di sekolah SMAN 3 Sinjai adapun permasalahan yang sering terjadi di lingkungan tersebut yaitu terlambat masuk ke sekolah, main hp dalam kelas pada saat jam pelajaran, serta jarang masuk sekolah (alpa), terlambat masuk kelas saat mengikuti mata pelajaran. Siswa yang melanggar tata tertib biasanya cenderung menyepelekan aturan atau merasa ditekan oleh peraturan tersebut.

Selain masalah pelanggaran tata tertib sekolah, adapun masalah yang sering terjadi pada siswa yaitu bolos sekolah. Membolos atau bahkan tidak masuk tanpa keterangan merupakan perilaku buruk di sekolah. Sebabnya siswa bisa ketinggalan pelajaran dan tidak paham materi yang ada di sekolah. Adapun faktor yang menjadi penyebab masalah membolos ini adalah siswa

yang bolos karena tidak suka dengan metode pembelajaran guru serta tidak menyukai suasana belajarnya.

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan guru BK (Haris) untuk mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SMAN 3 sinjai tersebut adanya Hal tersebut yang sering guru BK terapkan jika siswa melakukan pelanggaran kurang disiplin.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul “***Metode Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin Siswa SMAN 3 Sinjai***”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk memperjelas arah penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana metode guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 3 Sinjai timur dan apa faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMAN 3 Sinjai Timur, maka dengan itu adapun judul yang saya akan teliti yaitu "Metode Guru BK Dalam Mengatasi Kurang Disiplin Siswa SMAN 3 Sinjai Timur”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka dari itu rumusaan masalah yang dijadikan sebagai acuan pembahasan adalah:

1. Bagaimana metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SMAN 3 Sinjai
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai

D. Tujuan Penelitian

Tujuan ini dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SMAN 3 Sinjai
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mennjadi bahan referensi untuk memperdalam metode yang diterapkan guru BK untuk mengatasi perilaku kurang disiplin di SMAN 3 Sinjai.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam memahami bagaimana metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SMAN 3 Sinjai, dan juga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana.
 - b. Bagi guru, penelitian Bagi guru, penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan evaluasi yang efektif oleh guru dalam mengembangkan metode BK untuk mengatasi kurang disiplin siswa.
 - c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan tolak ukur siswa untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan siswa.
 - d. Bagi institut, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi khususnya bagi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Metode Guru dan Bimbingan Konseling

a. Metode Konseling Guru BK

Dalam pengertian harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari “*metoda*” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata metode dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki, selain dapat diartikan sebagai sarana. Sarana itu bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi dan pergedungan dimana proses kegiatan bimbingan berlangsung, bahkan pelaksanaan metode seperti pembimbing adalah termasuk metode juga dan sarana non fisik seperti kurikulum (Nurahmi, 2019)

b. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi taula dan oleh semua peserta didik dan menja di cerminan untuk masyarakat (Suriyati dkk., 2022). Guru , UU pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional (Umar dkk., 2019). Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas pokok yaitu: memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan siswa atau klien dilingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.

Guru bimbingan dan konseling atau biasa pula sebagai konselor sekolah. Konselor ialah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien (Ardila, 2022).

c. Definisi Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun. Definisi bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”. Konseling berasal dari bahasa latin bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami, atau memberi saran dan nasihat (Idmamul, 2021).

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan

sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

Menurut Kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Roger menyampaikan definisi konseling sebagai suatu hubungan membantu itu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsionalitas pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan psikologis yang dihadapi dengan lebih baik. Montensen mendefinisikan konseling sebagai suatu proses antar pribadi, dimana satu orang yang satu dibantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menemukan masalahnya (Hamzah, 2021)

ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya. Sedangkan menurut Carl Rogers, seorang psikolog humanistik terkemuka berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada Klien (Nurhidaya, 2021).

d. Jenis-jenis Bimbingan Konseling

1) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang di arahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalahmasalah akademik. Yang tergolong masalah masalah akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.

2) Bimbingan Sosial Pribadi

Bimbingan sosial-pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalahmasalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu

3) Bimbingan karir

Bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

4) bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau

rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

5) konseling perorangan

Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasan. Sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

6) Bimbingan dan Konseling kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

Untuk memasuki konseling kelompok para anggota atau klien pada awalnya tidak memerlukan persiapan tertentu. Dengan demikian masalah yang akan mereka bawa masing-masing ke dalam kelompok besar kemungkinan berbeda-beda, atau bahkan ada di antara mereka yang menuntut kategori berdiri “tidak bermasalah”.

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prediposisi yang dimiliki (seperti kemampuan dasar dan bakatnya bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung

dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berada dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya (Rizky, 2019).

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi dan kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat serta bernegara.

Selain itu pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik berkaitan dengan arah peminatannya pada pencapaian tujuan pendidikan dan menangani permasalahan yang mengganggu kehidupan sehari-harinya menjadi tidak efektif. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dengan tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya (Yarmis dkk., 2019).

Lani dan Nurihsan dalam (sutirna, 2021) menyampaikan secara spesifik dari tujuan layanan bimbingan dan konseling dalam aspek pribadi sosial, akademik (belajar), dan karir. Uraian tujuan setiap aspek dapat diperhatikan uraian berikut:

- 1) Tujuan layanan bimbingan dan konseling untuk aspek perkembangan pribadi sosial

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial konseli adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, disekolah/luar sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati, dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c) Memahami pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponsnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- g) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- i) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human Relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.

- j) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
- 2) Tujuan layanan bimbingan dan konseling untuk aspek perkembangan akademik

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut (Sutirna, 2021)

- a) Memiliki kesadaran akan potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.
- c) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian
- 3) Tujuan layanan bimbingan dan konseling untuk aspek perkembangan karir

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b) Memiliki pengetahuan mengetahui dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
- c) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- d) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang di tuntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- g) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut.
- h) Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat. Keberhasilan dan kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.

- i) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

f. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Wardati, ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli (siswa/anak) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif (Rukaya, 2019).

2) Fungsi pencegahan (preventif)

Fungsi pencegahan merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat perkembangannya. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok (Suardi, 2016)

3) Fungsi perbaikan

Setelah adanya fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan

memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan

Fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan (Suci, 2021).

Fungsi-fungsi yang disebutkan diatas terlaksana melalui berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung lainnya untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung pada masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.

g. Asas-asas Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Sesuai dengan makna uraian tentang kefahaman, penanganan dan penyikapan yang meliputi unsur kognisi, afeksi dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang menjamin efesien dan efektifitas proses dan lainnya. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksudkan adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan secara terperinci masing-masing asas tersebut sebagai berikut:

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain (Bakar, 2010).

2) Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan menerima dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

3) Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu klien sebagai sasaran layanan bimbingan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan cara mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri (Suriati dkk., 2020)

4) Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien.

5) Asas kekinian

Asas kekinian, menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

6) Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (Faridah, 2017). Dalam hal ini konselor perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

7) Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki (Prayitno & Amti, 2009).

8) Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.

9) Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini ditetapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

10) Asas keahlian

Asas keahlian yaitu menghendaki agar layanan dan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah

profesional. Dalam hal ini para pelaksana konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

11) Asas alih tangan kasus

Asas alih tangan kasus yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

12) Asas tut wuri handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

2. Tinjauan Perilaku Kurang Disiplin

a. Definisi Disiplin

Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seorang yang timbul dalam organisasi. Dari beberapa definisi diatas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat (Dakhi, 2020).

Untuk lebih memahami konsep dari disiplin secara lebih luas, ada beberapa definisi disiplin menurut beberapa orang ahli. Wyckof

mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan, “sebagai watak yang dimiliki oleh seorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai keputusan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pengertian luas kedisiplinan secara luas adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai (Musfirah, 2019)

كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Terjemahnya: “Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (QS Al-Isra:84)

Dengan disiplin waktu kita banyak mendapatkan manfaat.

Selain semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Sedangkan menurut Schaefer dalam Suryadi, disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman (Imam, 2021).

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut.

b. Tujuan Disiplin Siswa

Tujuan kedisiplinan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan, sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Bistak Sirait menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. Selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan kebiwaan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika suatu saat tidak ada pengawasan dari luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak

tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain) yang ada di dalam masyarakat (Sulistiyono, 2022).

c. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan kelompok sosial mereka. Siswa hendaknya memiliki empat unsur disiplin seperti yang dikemukakan Hurlock.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang di setujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu pertama , fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak. Kedua, fungsi preventif, karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggaran atas peraturan itu mendapat konsekuensi yang setimpal (Ahmad, 2018)

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin *piner* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukum memiliki tiga fungsi, yaitu; 1) menghalangi pengulangan tindakan, 2) mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman, 3) memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting, yaitu: 1) penghargaan mempunyai nilai mendidik, 2) penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk menanggulangi perilaku yang disetujui secara sosial, 3) penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan perilaku tersebut.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) mempunyai nilai mendidik yang besar, 2) konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakanyang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk dan yang terakhir, 3) konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara tidak konsisten (Albustani, 2017).

d. Indikator kurang disiplin

Dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto dalam (Wahyuni, 2017) yang telah diuraikan, maka dapat diambil empat indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1) Tidak mengerjakan tugas sekolah di rumah

Tidak mengerjakan tugas sekolah di rumah karena siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat pula

dimaknai sebagai kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar dan memerlukan bimbingan guru lebih serius agar anak dapat belajar sebagaimana mestinya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Seperti faktor dari orang tua dan kebiasaan di rumah, misalnya tidak ada pengawasan orang tua, juga turut membangun tingkat keberhasilan siswa dalam belajar (Rokhmaniyah, 2020).

2) Sikap siswa di kelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran siswa tidak memperhatikannya dan membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru siswa tidak mengerjakannya.

3) Kurangnya kehadiran siswa

Kurangnya kehadiran siswa maksudnya adalah siswa selalu terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa selalu bolos, siswa selalu alfa, siswa selalu izin sehingga mempunyai kehadiran di sekolah sangat minim (Martunis, 2019).

4) Tidak melaksanakan tata tertib di sekolah

Tidak melaksanakan tata tertib disekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap disekolah tidak dilaksanakan dengan baik.

B. Hasil penelitian yang relevan

Dalam penelitian yang relevan akan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan sebagai bahan penguat dalam penelitian yang dilaksanakan atau di tulis oleh peneliti benar-benar adanya dan bahkan belum pernah sama sekali di teliti sebelumnya, adapun sumber-sumber dari penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh nurhasanah yang mana judul penelitiannya adalah analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pelanggaran disiplin siswa, faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa dan layanan yang diberikan oleh guru BK untuk mengatasi pelanggaran disiplin siswa.

Relevansi dari penelitian yang dilaksanakan dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang perilaku tidak disiplin siswa. Sedangkan yang menjadi sebuah perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang faktor yang menyebabkan perilaku kurang disiplin siswa, selain itu tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan SMPN 3 Banda aceh. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan adalah di SMAN 3 Sinjai (Nurhasanah, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh yohana yang mana judul penelitiannya adalah strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi ketidak disiplin siswa yang sering datang terlambat.

Relevansi dari penelitian yang dilaksanakan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang guru Bk dalam mengatasi tidak disiplin siswa, akan tetapi yang menjadi faktor perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu strategi layanan yaitu konseling individual, serta tempat dari penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 17 Banjarmasin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di lakukan di SMAN 3 Sinjai (Yohana, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan akuardin harita yang mana judul penelitiannya adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu. Dari hasil penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa dan untuk mendeskripsikan peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Relevansi dari penelitian yang dilaksanakan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang guru BK dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam penelitian guru bk memberikan bimbingan secara terus menerus agar mengetahui pentingnya kedisiplinan, serta tempat dari penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Onohalu sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMAN 3 Sinjai (Harita, 2022).

4. Penelitian yang dilakukan Hermanto yang mana judul penelitiannya adalah Metode bimbingan konselor dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di SMP Pergis Ganra. Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa yang sering datang terlambat.

Relevansi dari penelitian yang dilaksanakan dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa. akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam penelitian guru bk memberikan konseling individual dengan teknik modelling, serta tempat dari penelitian ini dilakukan di SMP Pergis Ganra sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMAN 3 Sinjai (Hermanto, 2022).

5. Penelitian yang dilakukan Evi Aeni Rufaedah yang mana judul penelitiannya adalah peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Balongan. Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa layanan kuratif lebih ditekankan saat menemui siswa yang tidak disiplin, sedangkan layanan preventif yang digunakan melalui teknik bimbingan kelompok maupun individu.

Relevansi dari penelitian yang dilaksanakan dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang guru BK memberikan layanan kepada siswa kurang disiplin. Akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam penelitian adalah guru BK memberikan layanan kuratif dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin, serta tempat dari penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Balongan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMAN 3 Sinjai (Rufadah, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data gabungan misal wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain sebagainya. (Rukin, 2021). Jadi melalui studi fenomenologi ini, peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh guru BK dalam menggunakan metode untuk mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, yang mana konsepnya melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penelitian sebagai instrumen kunci (Rukajat, 2018). Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa masalah yang diteliti merupakan masalah yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model model pengangkaan, dan kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.

B. Devinisi operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman serta pendefinisian yang simpang siur, maka peneliti perlu memberi definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode Guru BK

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Metode-metode yang digunakan guru BK antara lain yaitu Metode individual merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Sedangkan Metode bimbingan kelompok yaitu metode yang dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang anak (siswa) (Lestari, 2015).

2. Perilaku Kurang Disiplin

Perilaku kurang disiplin adalah Serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena tidak adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Yang menjadi faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa adalah faktor motivasi diri rendah, manajemen waktu yang kurang baik, faktor keluarga, faktor guru, lingkungan yang mendukung dan pengaruh teman sebaya (Nurhasanah, 2019).

C. Tempat dan Waktu

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka adapun tempat dan waktu dalam penelitian ini yaitu:

1. Tempat penelitian penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Sinjai Timur yang berada di Jl Karaeng Badong Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Alasan dari peneliti mengambil tempat sebagai lokasi penelitian ini yaitu layanan ini sudah diterapkan di SMAN 3 Sinjai.

2. Waktu pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada pelaksanaan penelitian ini yaitu berlangsung dalam kurung waktu 3 bulan terhitung dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Untuk itu, subjek yang dijadikan narasumber adalah individu yang telah mengalami fenomena terkait kurang disiplin di SMAN 3 Sinjai. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru BK dan 6 siswa yang pernah melanggar.

2. Objek dari penelitian ini yaitu bagaimana metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin di SMAN 3 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting, pada penelitian kualitatif, maka pada proses pengumpulan data itu diperoleh dari *human instrument* atau bahkan peneliti itu sendiri yang aktif dalam melakukan proses pengumpulan data melalui interaksi secara simbolik dengan *informan* atau subjek yang diteliti.

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan (Prasetyaningrum, 2018). Dalam hal ini titik fokus peneliti dalam melakukan observasi adalah mengatasi secara langsung bagaimana metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SMAN 3 Sinjai.

2. Wawancara

wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu objek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan (Fadhallah, 2020). Peneliti melakukan Wawancara secara langsung kepada sumber informasi selaku pelaksana metode konseling dalam mengatasi kurang disiplin siswa di SMAN 3 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan catatan, penyimpanan dan desiminasi dari catatan informasi dalam sistem terintegrasi untuk penggunaan yang efisien dan mudah di terima (Setyowati, 2022). peneliti mengambil sumber dokumentasi dari buku-buku atau dokumen yang dijadikan sebagai bahan gabungan untuk memperoleh hasil yang relevan serta lata alat dokumentasi misal pulpen, kertas dan alat perekam atau alat *handphone*.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ialah merupakan sebagai alat penunjang dalam instrument penelitian, instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Pedoman Observasi

Alat-alat yang digunakan dalam pedoman observasi melauli pengamatan secara langsung adalah merupakan suatu alat indera berupa penglihatan dan pendengaran atau tempat dimana interaksi sedang berlangsung dalam mengenai optimalisasi metode guru BK dalam mengatasi perlaku kurag disiplin siswa SMAN 3 Sinjai. (terlampir)

2. Pedoman wawancara

Adapun pedoman wawancara yang yang digunakan adalah yakni berupa alat tulis seperti kertas, pulpen dan alat pendukung lainnya,

perekam suara, dan beberapa list daftar pertanyaan yang dipersiapkan dalam proses wawancara. (terlampir)

3. Dokumentasi

Alat-alat dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya berupa handphone untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan yang terkait dalam bagian dari penelitian beserta beberapa dokumen pendukung seperti buku, dokumen sebelumnya untuk membantu peneliti ataupun evaluasi bimbingan yang berhubungan dengan penelitian.

Melihat dari uraian tehnik pengumpulan data dan instrument penelitian diatas maka dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik diantaranya yaitu observasi, wawancara bersama narasumber dan dokumentasi serta instrument pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2019). (terlampir)

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini perlunya keabsahan data yang merupakan rangkaian konsep penerapan bimbingan dan kesahihan data, disesuaikan berdasarkan tuntutan pengetahuan, dan kriterianya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap selaku pelaksana metode penerapan guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai, data yang dibutuhkan akan dikumpulkan. peneliti diharapkan mengsystemasikan analisi data sehingga data siap dipergunakan sebagai bahan analisis.

Trigulasi sumber diartikan sebagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, dikategorikan,

mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut.

Trigulasi tehnik dalam menggunakan kredibilitas dengan menggunakan tehnik interview menggunakan wawancara secara mendalam menggunakan observasi partisipatif.

Trigulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pada rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019)

H. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Narti, 2019). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berasal dari wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 metode yang dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pada proses tahapan ini, data dikumpulkan melalui observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui wawancara kepada satu guru bimbingan dan konseling dan siswa di SMAN 3 Sinjai. Berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan peneliti yang kemudian dikembangkan penajaman dan melalui penelusuran selanjutnya.

2. Mereduksi Data

Reduksi data ialah data mentah yang telah terkumpul melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian

diklarifikasikan, kemudian data itu di rangkum untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman. Tujuan dari analisis reduksi data memiliki tujuan untuk memilih, mempertajam, memberikan kefokuskan, dan menyusun data sehingga mampu dibuat dan diverifikasi.

3. Pemaparan Data (*Display Data*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi terstruktur adanya penarikan kesimpulan suatu tindakan berdasarkan pemahaman data teknik analisis data.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dirangkum yang telah menjawab fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas mengenai teknik analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam teknik analisis data sebagai suatu tindakan untuk mengorganisasikan dan mengklarifikasikan data sehingga memperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMAN 3 Sinjai

a. Profil SMAN 3 Sinjai

Nama sekolah: SMAN 3 SINJAI

Nama kepala sekolah: Muhammad Ali Musa

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40304499

Jenjang pendidikan: SMA

Status Sekolah: Negeri

Alamat: Jl. Karaeng Badong No.7 Tondong

Desa: Kampala

Dusun: Kampala

Kecamatan : kec. Sinjai Timur

Kabupaten: Kab. Sinjai

Provinsi: Prov. Sulawesi Selatan

Kode pos: 92671

Operator Data Akademik: Nur Resky, S.Pd

Akreditasi: A

Kurikulum: Kurikulum 2013

b. SK Pendirian SMA

Sk pendirian sekolah: 0601/0/1985

Tanggal SK Pendirian: 1985-11-22

Status kepemilikan: Negeri

Sk Izin Operasional: 1985-12-22

2. Sejarah Berdirinya SMAN 3 Sinjai

Cikal bakal keberadaan SMU Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai pada mulanya nama sekolah tersebut SMA Negeri Tondong Kabupaten Sinjai. SMA Negeri Tondong Sinjai pada dasarnya lahir dari

prakarsa pemerintah setempat (Karaeng Badong) selaku Kepala Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur yang mana rencana itu disambut dengan memberikan bantuan berupa tanah lokasi berdirinya SMA tondong pada tahun 1985 dan dibangun lima kelas bangunan semi permanen oleh masyarakat secara swadaya. Pada tahun 1985 status SMA Tondong pada waktu itu adalah fidial dari SMA 277 Kabupaten Sinjai dengan izin operasional dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0601/0/1985 tanggal 22 November 1985.

Berjalan satu tahun kedepan tepatnya pada tahun 1986 berhasil menamatkan luaran pertamanya yang di kepalai oleh: Drs. Sirajuddin Baco selaku kepala sekolah pertama setelah ditunggalkan sesuai surat keputusan Mendikbud diatas. Dengan adanya SK Penunggalan dari mendikbud maka SMA Tondong berubah menjadi SMA Negeri Tondong Kabupaten Sinjai dengan dibina guru-guru yang ditempatkan tenaga pengajar yang jumlahnya masih terbatas. Namun keterbatasan itu dapat ditanggulangi dengan cara kerjasama antara kepala sekolah dengan para tokoh masyarakat khususnya pemerakarsa berdirinya SMA Tondong dengan melalui dana BP-3 untuk pengadaan tenaga guru tidak tetap.

Pada tanggal 11 Februari 1986 resmi ditunggalkan dari SMA Negeri 277 Sinjai dengan nama SMA Negeri Tondong. Sejarah keberadaan SMA Negeri Tondong berjalan sekitar 12 tahun, tiba-tiba terbit peraturan baru tentang perubahan nama sekolah, maka dari umur 12 tahun tersebut berubah menjadi SMA Negeri 1 Sinjai Timur tepatnya pada tahun 1996 , dan sekarang sudah berubah menjadi SMA Negeri 3 Sinjai.

3. Visi dan Misi SMAN 3 Sinjai

a. Visi

Terwujudnya UPT. SMA Negeri 3 Sinjai dengan warga sekolah yang bertakwa, berbudaya, kreatif, inovatif, unggul dalam prestasi, serta lingkungan yang aman, asri dan nyaman untuk membina dan

- 1) Memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif dan berkesinambungan dengan penerapan pendekatan saintifik serta mengaplikasikan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang didasari dengan nilai dasar budaya dan karakter bangsa.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan, menulis dan berkarya melalui kegiatan literasi.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat, melalui budaya disiplin, budaya bersih dan budaya tertib.
- 5) Menumbuhkan sikap tanggungjawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum norma dan kearifan budaya lokal yang berlaku di masyarakat.
- 6) Memberdayakan seluruh komponen sekolah serta mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal melalui pembinaan kesiswaan secara berkesinambungan.

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 SINJAI

STRUKTUR ORGANISASI UPT SMAN 3 SINJAI

KEMIT SIKOLAR
 Drs. Muhammad Tondy, S.Pd

KEPALA MADRASAH
 Drs. Muhammad Tondy, S.Pd

KASABAG. I
 Rusman Dg. Mallin

WAKIL KEPALA
 Drs. Baharuddin, M.M.

WAKIL KEPALA
 Drs. Ambo Sukka

WAKIL KEPALA
 Drs. Ambo Sukka

KOORDINATOR EK
 Muhammad Asdi, S.Pd

KEPALA PERPUSTAKAAN
 Drs. Mithah L., M.M.

KEPALA LABORATORIUM
 Darnawati, S.Pd

WARTU KERAS

TENAGA FUNGSIONAL

B. Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa

Metode yang dilakukan untuk mengatasi perilaku kurang disiplin pada siswa SMAN 3 Sinjai merupakan suatu metode yang dapat mengurangi tingkat kurang disiplin siswa yang melanggar. Adapun pelanggaran yang sering terjadi di SMAN 3 Sinjai adalah terlambat datang kesekolah, bolos saat jam pelajaran, serta merokok diarea sekolah. Adapun metode yang dilakukan untuk mengatasi perilaku kurang disiplin diantaranya, konseling individu atau kelompok, hukuman dalam bentuk membersihkan, memberikan surat peringatan jika siswa sudah melewati batas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa semua metode diatas telah diterapkan di SMAN 3 Sinjai. Guru bimbingan konseling tidak secara langsung memberikan metode untuk mengatasi perilaku kurang disiplin karena memiliki tahap tertentu (hasil observasi di ruang BK SMAN 3 Sinjai tgl 22 Juni hari Kamis). Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling, yakni Abd Haris Spd mengatakan bahwa:

“Tahap awal dalam melakukan metode tersebut yaitu melakukan observasi kepada siswa yang mengalami perilaku kurang disiplin, kemudian mengidentifikasi masalah apa yang dialami siswa tersebut. Kemudian barulah guru BK memberikan metode yang digunakan baik itu dalam bentuk bimbingan konseling, hukuman, teguran, maupun pemanggilan orang tua” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Haris, 2023).

Sejalan yang diungkapkan oleh Rahman yang mengatakan bahwa: “tahap awal yang diberikan oleh guru BK sebelum melakukan metode tersebut yaitu bertanya tentang pelanggaran apa yang saya langgar serta kenapa melakukan pelanggaran tersebut” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Rahman, 2023). Seperti halnya yang diungkapkan oleh dua siswa SMA yang mendapatkan bimbingan konseling individu

bahwa “cara guru BK memberikan metode terhadap siswa yang kurang disiplin atau melanggar adalah sebuah teguran, peringatan, sanksi (membersihkan) bagi yang terlambat, memberikan konseling individu, serta pemanggilan orang tua”(wawancara tgl 22 Juni hari kamis Muh Haikal dan Muh Azmi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal guru BK dalam menerapkan metode kurang disiplin siswa adalah guru BK melakukan observasi kepada siswa yang melanggar sebelum memberikan metode yang akan diterapkan.

Selain tahap pertama juga terdapat tahap kedua dalam melakukan metode guru BK untuk mengatasi perilaku kurang disiplin siswa yaitu menerapkan teknik yang akan digunakan dalam metode tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan guru BK yakni Abd Haris mengatakan bahwa: “setelah langkah awal dilakukan adapun langkah selanjutnya yaitu menerapkan teknik yang akan dilakukan pada siswa yang melanggar seperti pemberian sanksi, konseling individu, serta teguran” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari kamis Haris, 2023).

Sejalan yang diungkapkan oleh Muh Haikal yang mengatakan bahwa:”setelah guru BK melakukan observasi kepada siswa yang melanggar, guru kemudian memberikan sebuah hukuman. Contohnya ketika saya terlambat datang kesekolah guru memberikan hukuman berupa membersihkan halaman sekolah yang kotor” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari kamis Muh Haikal, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa bimbingan konseling tidak dilakukan tiap hari, hanya dilakukan di hari tertentu saja. Bimbingan konseling sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku kurang disiplin khususnya bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Dalam pendidikan fungsi hukuman hendaknya meliputi tiga peran penting dalam perkembangan moral anak: pertama, menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan yang tidak baik yang tidak diinginkan; kedua, mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, maka dengan mendapatkan hukuman dari kesalahan yang dilakukan, siswa dapat mengambil pelajaran bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah; ketiga, memberi motivasi untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Di samping itu, siswa juga akan belajar dari pengalaman bahwa jika mereka tidak mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan menerima hukuman.

Penjelasan guru BK Abd Haris, mengatakan:

“Bahwa hukuman merupakan salah satu hal yang harus ditegakkan di sekolah karena kedisiplinan adalah kunci sukses sekolah. Dengan adanya kedisiplinan yang tinggi dapat menjadi modal bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya hukuman tidak dapat dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak guru, tetapi menghukum adalah suatu perbuatan yang tidak bebas yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. Oleh karenanya, kami selaku pihak guru selalu memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, selain itu tujuan dari pemberian hukuman agar peserta didik menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan tidak mengulangnya lagi” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Haris, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa guru BK tidak sembarangan memberikan hukuman kepada siswa karena menghukum adalah suatu perbuatan yang tidak bebas yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat maupun negara. Untuk itu guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa dengan tujuan untuk menyadari kesalahan apa yang telah dilakukannya.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam metode mengatasi perilaku kurang disiplin

Metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin pada siswa SMAN 3 Sinjai tidak menutup kemungkinan bahwa dalam menerapkan metode tersebut terdapat faktor pendukung yang akan menopang agar metode tersebut dapat tercapai, maupun faktor penghambat yang akan menjadi hambatan-hambatan dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok ini. Seperti hal yang diungkapkan oleh Abd Haris dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“faktor-faktor pendukung kita dalam memberikan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa ialah adanya kesadaran siswa untuk berubah, serta adanya dukungan dari pihak sekolah dan adanya fasilitas sehingga mempermudah kami dalam melaksanakan metode tersebut” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Haris, 2023).

Adapun hasil wawancara dengan bapak kaharuddin juga mengatakan bahwa; “faktor pendukung guru BK dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah maupun guru-guru mata pelajaran serta adanya sarana dan prasarana yang memudahkan guru BK dalam mengatasi siswa yang sering melanggar peraturan disekolah” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Kaharuddin, 2023).

Sejalan dengan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan sikap disiplin siswa yaitu siswa masih patuh terhadap perintah guru, fasilitas sekolah yang mendukung yang ditandai adanya ruangan BK individu, guru memiliki kemampuan mendidik siswa yang kurang disiplin, dukungan antar guru dan kepala sekolah dalam menegakkan aturan kedisiplinan bagi semua siswa, (hasil observasi di SMAN 3 tgl 22 Juni hari Kamis)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai yaitu kesadaran siswa yang

begitu semangat untuk berubah disertai dengan dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada dengan kelengkapan fasilitas yang ada memudahkan proses pemberian metode sehingga berjalan dengan semestinya. Karena itu faktor pendukung harus dimaksimalkan oleh semua unsur disekolah.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa. Faktor penghambat tersebut seperti halnya yang diungkapkan oleh Abd Haris dalam sebuah wawancara sebagai berikut: “faktor penghambat dalam metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa yaitu waktu, waktu yang terbatas untuk melakukan metode tersebut. Kemudian guru BK, karena terbatasnya guru BK di sekolah tersebut sehingga menjadi faktor penghambat dalam melakukan metode tersebut”(hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Haris, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa faktor penghambat dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai yaitu masalah waktu yang terbatas dan kurangnya tenaga guru BK di sekolah tersebut sehingga guru BK biasanya kewalahan dalam mengatasi siswa yang melanggar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling, yakni Abd Haris Spd mengatakan bahwa: “metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa tersebut belum efektif karena kurangnya tenaga guru BK dalam sekolah serta terbatasnya waktu pada saat melakukan metode tersebut”(hasil wawancara tgl 22 Juni hari Haris, 2023).

Seperti hal yang diungkapkan oleh Saidil dan Galih selaku siswa mengatakan bahwa: “salah satu faktor penghambat dalam mengikuti metode tersebut yaitu masalah waktu yang sangat singkat”(hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Galih, 2023).

Seperti halnya yang diungkapkan Muh Yusuf selaku siswa mengatakan bahwa: “salah satu kendala saya dalam mengikuti metode yang diberikan oleh guru BK yaitu kadang saya tidak fokus dalam mengikuti apa yang diberikan oleh guru BK sehingga saya tidak mengerti apa yang dia bawaikan” (hasil wawancara tgl 22 Juni hari Kamis Yusuf, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa yang menjadi faktor penghambat metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa yaitu merasa tidak fokus pada saat proses pemberian metode berlangsung sehingga siswa tidak mengerti apa yang menjadi pokok pembahasan dalam pemberian metode tersebut. Hasil pengamatan observasi dan wawancara kepada guru BK dilapangan menunjukkan bahwa guru BK belum maksimal dalam melakukan metode yang diterapkan karena kurangnya tenaga guru BK serta waktu yang terbatas untuk melakukan sebuah metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai adalah sebagai berikut

1. Bentuk metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa adalah dengan cara melakukan konseling individu atau kelompok, teguran, hukuman dalam bentuk membersihkan, memberikan surat peringatan jika siswa sudah melewati batas. Serta jenis-jenis pelanggaran yang sering terjadi di SMAN 3 Sinjai adalah sering terlambat ke sekolah, bolos pada saat jam pelajaran, serta merokok di area sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan metode mengatasi perilaku kurang disiplin adalah kesadaran siswa yang begitu semangat untuk berubah disertai dengan adanya dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada. Faktor penghambat dalam melakukan metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai yaitu waktu yang terbatas, guru BK yang sedikit serta siswa yang kurang fokus dalam penerapan metode tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis paparkan maka penulis akan memberikan beberapa saran yang terkandung dalam penelitian yaitu:

1. Bagi guru BK agar dapat menjalankan peran sebaik-baiknya dalam proses pemberian bimbingan, agar mampu membantu siswa dalam mendisiplinkan dirinya.
2. Bagi siswa diharapkan mampu berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan serta meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti dapat belajar dalam metode mengatasi perilaku kurang disiplin sebagai bekal untuk belajar dan membimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Program bimbingan pribadi untuk meningkatkan perilaku kurang disiplin siswa. Universitas Riau Kepulauan, 63.*
- Ahmad, S. (2018). bimbingan dan konseling disekolah konsep, teori, dan aplikasinya. Penerbit PRENADAMEDIA GROUP.*
- Akuardin, H. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2.*
- Annisa, A. ,& fadillah, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin siswa sekolh dasar. Universitas Negeri Padang, 9, 3.*
- Ardila, N. S. (2022). Strategi guru BK mengatasi ketidak disiplin siswa di SMP 2 Batusangkar. IAIN BATUSANGKAR, 18.*
- Arifin Albustani, M. (2017). Problematika guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SD 1 jarak siman ponorogo tahun pelajaran 2015/2016*
- Bakar, A. (2010). dasar dasar konseling tinjauan teori dan praktik. Penerbit CITAPUSTAKA MEDIA PERINTIS.*
- Bella Puspita, S. (2017). meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas 2, 234.*
- Bestari, L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. Universitas Nias Raya, 5, 4.*
- Budhiyanto, B. A. (2018). komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam menangani pelanggaran kedisiplinan pada siswa di SMA AL – ISLAM 1 SURAKARTA. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2.*
- Dakhi, A. S. (2020). kiat sukses meningkatkan disiplin siswa. Penerbit CV BUDI UTAMA.*
- Fadhallah, F. (2020). wawancara. Penerbit UNJ PRESS.*
- Faridah, F. (2017). hypnoterapi dan konseling QUR'AN. Penerbit CV Latinulu.*
- Ferdiansa, G. (2021). konseling individu menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Universitas Pahlawan, 3.*

- Galih, G. (2023). *Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMA 3 Sinjai*.
- Haikal, H. (2023). *Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMA 3 Sinjai*.
- Hamzah, H. (2021). *pengaruh layanan konseling individu untuk mengatasi pertikaian antar pelajar di SMP NEGERI 23 SINJAI*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 14.
- Haris, H. (2023). *Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai*.
- Hermanto, H. (2022). *metode bimbingan konselor dala mengatasi siswa yang tidak disiplin di SMP PERGIS GANRA*. STAI Al-Gazali Soppeng, vol 1 no. 1, 39.
- Idmamul, N. (2021). *peran guru bimbingan dan konseling (BK) dimasa pandemi covid-19 di SMP purnama kesugihan*. universitas nahdatul ulama AL Ghazali cilacap, 17.
- Imam, M. (2021). *pendidikan karakter disiplin*. Penerbit Nusa Media.
- Kristan, A. (2022). *penerapan sistem poin pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA negeri 5 Tana TorajaP*. Universitas Negeri Makassar, 4.
- Lestari, F. (2015). *Metode Guru BK DAalam Mengatasi Problem PEenyesuaian Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. 275.
- Martunis, M. (2019). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Ketidakhadiran Siswa Di Sekolah Dan Upaya Guru Bk Dalam Mengatasinya*. 9.
- Musfirah, M. (2019). *upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di Mts DDi Kaluppang Kab Pinrang*. Institut Agama islam Negeri Pare-pare, 6.
- Narti, S. (2019). *Kumpulan contoh laporan hasil penelitian tindak bimbingan konseling*.
- Ni Matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Teori dan aplikasi konseling*. penerbit UMM PRESS.
- Novianty, D. (2018). *strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 4, 9.

- Nurahmi, N. (2019). *metode guru bimbingan dan konseling dalam membentuk konsep diri positif siswa dari keluarga broken home di SMAN 2 SINJA*. Universitas Islam Alauddin Makassar, 8.
- Nurhasanah, N. (2019). *analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4, 1.
- Nurhidaya, N. (2021). *pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMPN 37 SINJAI*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 8.
- Prayitno, P. , & Amti, E. (2009). *Dasar daar bimbingan dan konseling*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Rahman, R. (2023). *Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMA 3 Sinjai*.
- Rizky, F. (2019). *upaya guru BK dalam mengurangi perilaku terlambat siswa dengan menggunakan layanan konseling individu di kelas XI mas pab 1 Sampali*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 26.
- Rizqi Pulungan, M. (2020). *peran guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di MAN 1Mandailing Natal*. Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 4.
- Rokhmaniyah, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru dan Solusi Guru pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020*. 395.
- Rosfikayanti, A. (2019). *perilaku disiplin siswa SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rufadah, E. A. (2018). *Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Balongan*. 8.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*.
- Rukaya, R. (2019). *Aku bimbingan dan konseling*. Penerbit Guepedia.
- Rukin, R. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Setyowati, A. (2022). *buku ajar dokumentasi kebidanan*. Penerbit PT Nasya Expanding Management.

- Sholihah, N. (2013). *penerapan strategi self-management untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa Tunadaksa Cerebral Palcy kelas IV SDL-B-D YPAC Surabaya. Universitas Negeri Surabaya*, 3, 4.
- Suardi, S. (2016). *bimbingan dan konseling di sekolah. Penerbit Writing Revolution*.
- Suci, A. F. (2021). *fungsi bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi problem penyesuaian diri warga binaan di lapas kelas II A Kotabumi Lampung Utara*. 25.
- Sugiyono, S. (2019). *metode penelitian kombinasi (mixed methods). Penerbit Alvabeta CV*.
- Sulistiyono, J. (2022). *buku panduan layanan konseling kelompok pendekatan behavioral untuk mengatasi kedisiplinan masuk sekolah. Penerbit Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya*.
- Suriati, S. , Mulkiyan M., & Jaya Nur, M. (2020). *Teori dan teknik bimbingan dan konseling. Penerbit CV LATINULU*.
- Suriyati, S. , Mardiana, M. , & Nurhasanah, N. (2022). *Peran guru pai dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik kelas VII SMP 21 Sinjai*. 171.
- Sutirna S. (2021). *BIMBINGAN DAN KONSELING (Bagi Guru dan Guru Mata Pelajaran). Penerbit CV BUDI UTAMA*.
- Umar, U. , Firdaus F. , Rahman, R. , Hardianto, H. , & Siar Ni'mah, S. (2019). *Konsepsi Guru Agama di Bugis Makassar Konteks budaya*. 960.
- wahyuni, W. , sri, S. (2017). *Program Bimbingan Pribadi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa*. 57.
- Yarmis, S., Neviyarni, & Nuzila Zahri, T. (2019). *bimbingan dan konseling disekolah. Penerbit CV IRDH*.
- Yohana, Y. (2019). *strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin di SMP NEGERI 17 Banjarmasin. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5, 115.
- Yusuf, F. (2023). *Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMA 3 Sinjai*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi – kisi Instrument Penelitian

NO	Fokus	Indikator	Instrument	Sumber
1	Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa SMAN 3 Sinjai	Metode guru BK dalam mengatasi kurang disiplin	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK selaku pelaksana dalam mengatasi kurang disiplin
		Faktor pendukung dan penghambat metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK selaku pelaksana dalam mengatasi kurang disiplin
		Fungsi metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK selaku pelaksana dalam mengatasi kurang disiplin
		Upaya dalam mengatasi hambatan metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK selaku pelaksana dalam mengatasi kurang disiplin

		Tahap awal guru BK dalam menerapkan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK selaku pelaksana dalam mengatasi kurang disiplin
		Ke efektifan metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK selaku pelaksana dalam mengatasi kurang disiplin

Lampiran 2

Pedoman wawancara kepada Guru BK

Nama : Abd Haris S,Pd

Nip :-

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pengalaman mengajar : 2 Tahun

1. Jenis pelanggaran apa saja yang sering dilanggar oleh siswa SMAN 3 Sinjai?
2. Bagaimana bentuk metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
3. Berapa kali guru BK dalam melaksanakan metode perilaku kurang disiplin siswa?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam menerapkan metode untuk mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
5. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
6. Bagaimana tahap awal dalam melaksanakan metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
7. Apakah cukup efektif jika guru BK menerapkan metode tersebut kepada siswa yang memiliki perilaku kurang disiplin?

Lampiran 3

Pedoman wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa SMAN 3 Sinjai

Nama : Muh Haykal

Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 10 Oktober 2006

Kelas : X 3

Alamat : Desa Saukang

1. Jenis pelanggaran apa yang sering anda langgar di sekolah?
2. Bagaimana cara guru BK membimbing anda dan teman anda jika ada yang kurang disiplin atau melanggar?
3. Apa yang anda dapatkan ketika guru BK memberikan metode mengatasi perilaku kurang disiplin?
4. Permasalahan apa yang anda dapatkan ketika guru BK menerapkan metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
5. Bagaimana tahap-tahap guru BK dalam menerapkan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin?
6. Apakah cukup efektif jika guru BK memberikan metode seperti itu dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?

Pedoman wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa SMAN 3 Sinjai

Nama : Muhammad Azmi

Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 26 Februari 2006

Kelas : X 5

Alamat : Desa Saukang

1. Jenis pelanggaran apa yang sering anda langgar di sekolah?
2. Bagaimana cara guru BK membimbing anda dan teman anda jika ada yang kurang disiplin atau melanggar?
3. Apa yang anda dapatkan ketika guru BK memberikan metode mengatasi perilaku kurang disiplin?
4. Permasalahan apa yang anda dapatkan ketika guru BK menerapkan metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
5. Bagaimana tahap-tahap guru BK dalam menerapkan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin?
6. Apakah cukup efektif jika guru BK memberikan metode seperti itu dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?

Pedoman wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa SMAN 3 Sinjai

Nama : Muh Yusuf Salam

Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 17 April 2006

Kelas : X 2

Alamat : Desa Bongki Lengcese

1. Jenis pelanggaran apa yang sering anda langgar di sekolah?
2. Bagaimana cara guru BK membimbing anda dan teman anda jika ada yang kurang disiplin atau melanggar?
3. Apa yang anda dapatkan ketika guru BK memberikan metode mengatasi perilaku kurang disiplin?
4. Permasalahan apa yang anda dapatkan ketika guru BK menerapkan metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
5. Bagaimana tahap-tahap guru BK dalam menerapkan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin?
6. Apakah cukup efektif jika guru BK memberikan metode seperti itu dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?

Pedoman wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa SMAN 3 Sinjai

Nama : Saidil

Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 10 Desember 2006

Kelas : X 3

Alamat : Desa Saukang

1. Jenis pelanggaran apa yang sering anda langgar di sekolah?
2. Bagaimana cara guru BK membimbing anda dan teman anda jika ada yang kurang disiplin atau melanggar?
3. Apa yang anda dapatkan ketika guru BK memberikan metode mengatasi perilaku kurang disiplin?
4. Permasalahan apa yang anda dapatkan ketika guru BK menerapkan metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
5. Bagaimana tahap-tahap guru BK dalam menerapkan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin?
6. Apakah cukup efektif jika guru BK memberikan metode seperti itu dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?

Pedoman wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa SMAN 3 Sinjai

Nama : Muh Kaysan Naufal Galih

Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 12 Agustus 2006

Kelas : X 2

Alamat : Desa Bulukamase

1. Jenis pelanggaran apa yang sering anda langgar di sekolah?
2. Bagaimana cara guru BK membimbing anda dan teman anda jika ada yang kurang disiplin atau melanggar?
3. Apa yang anda dapatkan ketika guru BK memberikan metode mengatasi perilaku kurang disiplin?
4. Permasalahan apa yang anda dapatkan ketika guru BK menerapkan metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
5. Bagaimana tahap-tahap guru BK dalam menerapkan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin?
6. Apakah cukup efektif jika guru BK memberikan metode seperti itu dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?

Pedoman wawancara kepada siswa

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan siswa SMAN 3 Sinjai

Nama : Rahman

Tempat/tanggal lahir: Sinjai, 20 Mei 2006

Kelas : X 5

Alamat : Desa Bongki Lengkesa

1. Jenis pelanggaran apa yang sering anda langgar di sekolah?
2. Bagaimana cara guru BK membimbing anda dan teman anda jika ada yang kurang disiplin atau melanggar?
3. Apa yang anda dapatkan ketika guru BK memberikan metode mengatasi perilaku kurang disiplin?
4. Permasalahan apa yang anda dapatkan ketika guru BK menerapkan metode mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?
5. Bagaimana tahap-tahap guru BK dalam menerapkan metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin?
6. Apakah cukup efektif jika guru BK memberikan metode seperti itu dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa?

Lampiran 4

Pedoman Observasi Guru BK

NO	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Metode guru BK dalam mengatasi kurang disiplin siswa	Pembimbing melakukan metode pelaksanaan secara berkelompok Metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa dilakukan di SMAN 3 Sinjai		
2	Faktor pendukung dan penghambat metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin	Guru BK mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam metode pelaksanaan untuk mengatasi perilaku kurang disiplin siswa		
3	Fungsi metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin	Guru BK menjelaskan fungsi metode penerapan dalam mengatasi kurang disiplin siswa		
4	Upaya dalam mengatasi hambatan metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin	Guru BK mampu mengatasi hambatan dalam metode untuk mengatasi perilaku kurang disiplin siswa		

5	Guru BK menentukan tahap awal dalam metode penerapan dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa	Guru BK mampu menentukan tahap awal metode dalam mengatasi perilaku kurang disiplin		
6	Ke efektifan metode guru BK dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa	Guru BK efektif dalam melakukan metode penerapan untuk mengatasi kurang disiplin siswa		

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: wawancara bersama bapak Abd Haris S,Pd



Gambar 2: wawancara bersama siswa Muh Yusuf Salam



Gambar 3: wawancara bersama siswa Rahman



Gambar 4: wawancara bersama siswa Muhammad azmi



Gambar 5: wawancara bersama siswa Muh Haikal



Gambar 6: wawancara bersama siswa Muh Kaysan
Naufal Galih



Gambar 7: wawancara bersama siswa Saidil

Lampiran 6



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fuklsiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1086/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0216.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Umar, M.Pd	Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Syahril Ramadhan

NIM : 190202022

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Metode Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin Siswa

Skripsi : SMAN 3 Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisaiainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1086/SK/BAN-PT/Akred/PT/KU/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 201.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 03 Muharram 1445 H
21 Juli 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMA Negeri 3 Sinjai
di
Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Syahril Ramadhan
NIM : 190202022
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Metode Guru BK dalam mengatasi Perilaku Kurang Disiplin Siswa SMA Negeri 3 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMA Negeri 3 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 SINJAI

NSS : 30.1.19.12.04.001/ NPSN : 40304499

Jl. Karaeng Badong No. 7 Tondong Desa Kampala Kec. Sinjai Timur E-Mail : sman3sinjai@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 421.4/ 233 - UPT SMA.3/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **SYAHRIL RAMADHAN**
Nim : 190202022
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD)
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam - (S1)
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa

Tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan tema/judul :

“Metode Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin Siswa SMA Negeri 3 Sinjai ”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 26 Juli 2023

Kepala UPT SMA Negeri 3 Sinjai,


M. Muhammad Ali Musa, M.M
Nip. 19631231 198903 1 188

BIODATA PENULIS

Nama : Syahril Ramadan
Nim : 190202022
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Desember 2001
Alamat : Desa Saukang, Kec. Sinjai timur Kab. Sinjai
Pengalaman organisasi: 1. Pengurus UKM Seni dan Olahraga Universitas Ahmad Dahlan Sinjai, Tahun 2020-2021.
2. Pengurus Himpunan Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam universitas Ahmad Dahlan Sinjai, Tahun 2020-2021.
Riwayat pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri 157 Pabbeheang
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Sinjai Timur
3. SMA/MA : SMA Negeri 3 Sinjai Timur
Handphone : 088246738345
Email : syahrilramadan69@gmail.com
Nama Orang Tua : Ilham Ato (Ayah)
Ayunita (Ibu)

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 078.L10/III.3AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Syahril Ramadan**
Nim : **190202022**
Prodi : **BPI**
Jenis Dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **13 %**.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 April 2026
Kepala Perpustakaan
UIAD.


ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM : 1235305